

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran sendiri merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran ini dipandang sebagai suatu proses terjadinya interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, seperti peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung di dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran ialah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rohmah, 2017).

Pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik jika sekolah mampu memberikan inovasi-inovasi baru untuk membangun dan mengembangkan proses belajar yang menarik dan tentunya bermanfaat. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan proses belajar maka dari itu bahan ajar memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dimana penggunaan bahan ajar dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas karena peserta didik terbantu dengan adanya bahan ajar.

Pemilihan penggunaan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Bahan ajar memiliki beragam jenis salah satunya ialah bahan ajar dalam bentuk cetak contohnya LKPD. LKPD yaitu suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisikan ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar. Menggunakan LKPD dalam

proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi dengan mudah namun juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Menurut Afkar & Hartono (2017) yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat aktif peranpeserta didik dalam proses belajar ialah dengan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar untuk mendukung keaktifan peserta didik (Rahmawati & Wulandari, 2020). Manfaat dari penggunaan LKPD ialah memudahkan guru dalam proses belajar, membantu guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya, dapat membantu guru dalam memantau keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Noprinda & Soleh, 2019).

LKPD ini dapat digunakan oleh semua mata pelajaran yang dipelajari saat berada di sekolah. Salah satunya ialah mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari disetiap jenjang Pendidikan sehingga peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang ada didalam Matematika itu sendiri. Berdasarkan kurikulum 2013, matematika berdiri sendiri baik secara waktu dan pelaksanaannya. Hal itu terjadi karena 1) karakteristik objek kajian dan metode matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya; 2) pembelajaran matematika di SD/MI dapat dikembangkan dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata peserta didik; 3) pembelajaran matematika dengan tema, dapat membatasi pembelajaran matematika secara utuh; dan 4) materi yang dimuat dalam buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dirasa masih dangkal (Sulistiyani & Deviana, 2019). Penguasaan materi dalam matapelajaran matematika dapat dilakukan dengan seringnya berlatih soal-soal, mulai soal pilihan ganda hingga soal cerita yang dimana peserta didik diajak untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi pada matematika karena matematika sendiri dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mengaitkan pada kehidupan sekitar seperti kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal. Mengaitkan dengan kehidupan sekitar dapat dilakukan dengan

memadukan matematika dengan adanya kearifan lokal daerahnya. Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan- pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Pembelajaran kearifan lokal ini mampu menambah pengetahuan peserta didik terkait potensi serta budaya lokal yang dimiliki oleh daerahnya. Tidak hanya menambah pengetahuan peserta didik namun juga dapat membentengi peserta didik dari pengaruh budaya luar.

LKPD Matematika berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada LKPD dapat menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran. Namun, pada saat ini masih sangat sedikit sekolah-sekolah menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Pengembangan LKPD Matematika berbasis Kearifan lokal ini juga dapat mengajarkan pada peserta didik bahwa matematika akan tetap selalu ada di setiap kehidupan. Dapat diketahui bahwa matematika juga ada di setiap kearifan lokal. Salah satunya ialah kearifan lokal yang ada di Blitar. Contohnya seperti pada Tari Reog Bulkiyo yang memiliki property rebana yang dimana memiliki permukaan lingkaran, Gong Kyai Pradah juga merupakan gong yang memiliki permukaan berbentuk lingkaran serta gendang jimbe yang juga memiliki permukaan berbentuk lingkaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran matematika sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 01 November 2021 dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bangsri 02, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih belum pernah dikenalkan dengan kearifan lokal atau ciri khas daerahnya melalui pembelajaran matematika. Peserta didik masih belum mengenal kearifan lokal yang ada di sekitarnya sehingga membuat wawasan peserta didik kurang mendalam terhadap daerah yang kini ditinggali. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas ialah kurangnya bahan ajar yang langsung

mengaitkan dengan beberapa kearifan lokal diBlitar. Sehingga peserta didik dan guru belajar hanya berpedoman pada buku peserta didik yang dikeluarkan oleh pemerintah saja. Guru juga kadangmenggunakan fasilitas internet untuk memberikan sumber belajar untuk peserta didik, namun masih belum ada yang memberi informasi beberapa kearifan lokal yang dimiliki oleh Blitar dalam bentuk bahan ajar LKPD.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilihat dari hasil wawancara pada 01 November 2021 di Sekolah Dasar Negeri Bangsri 02. Peserta didik dirasa belum memiliki banyak pengetahuan tentang kearifan lokal atau ciri khas yang dimiliki oleh daerah yang ditinggali yaitu Blitar. Sehingga peserta didik membutuhkan sebuah bahan ajar yang dikemas secara menarik agar meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Bahan ajar LKPD ini dibetuk dan dibuat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar seperti keindahan tampilan utnuk meningkatkan daya tarik peserta didik dan kemudahan untukdipahami. Bahan ajar LKPD ini dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan proses belajar serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dengan mengenalkan bahan ajar cetak berbentuk lembar kerja kepada peserta didik ini untuk meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan. Peserta didik dapat mengetahui tidak hanya materi lingkarsaja namun peserta didik juga mengetahui beberapa kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Dengan ini peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar LKPD yang berjudul **“Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Blitar Pada Matematika materi Lingkaran Kelas VI Sekolah Dasar”** dengan ini peneliti megarapkan dapat membantu Guru dalam proses pembelajaran peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang akan dikaji dan dirumuskan adalah bagaimana pengembangan LKPD matematika berbasis kearifan lokal blitar pada materi lingkaran di kelas VI sekolah dasar?

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD matematika berbasis kearifan lokal blitar pada materi lingkaran di kelas VI sekolah dasar.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk dibagi menjadi dua yaitu spesifikasi konten dan spesifikasi konstruk.

1. Adapun spesifikasi konten dari produk yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

- a. LKPD mengacu pada materi Lingkaran pada mata pelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar.
- b. LKPD berbasis kearifan lokal Blitar seperti Tari Reog Bulkiyo, Gong Kyai Pradah dan Gendang Jimbe
- c. Produk tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar, dan Indikator sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.5. Menjelaskan taksiran keliling dan luas lingkaran	3.5.1 Menghitung nilai keliling serta luas lingkaran yang ada dalam LKPD berbasis kearifan lokal blitar.
4.5. Menaksir keliling dan luas lingkaran serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah	4.5.1 Mempresentasikan proses menghitung mencari nilai keliling dan luas lingkaran yang ada dalam LKPD berbasis kearifan lokal blitar.

2. Adapun spesifikasi konstruk dari produk yang akan dikembangkan, sebagai berikut :

- a. LKPD dimulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, pengertian kearifan lokal, beberapa macam kearifan lokal yang ada di Blitar, soal yang berkaitan dengan kearifan lokal di Blitar, dan daftar pustaka.
- b. Buku disajikan dengan bentuk soal-soal yang dipadukan dengan pengetahuan kearifan lokal yang ada di Blitar.
- c. Bahan ajar LKPD ini dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok.

- d. LKPD ini berukuran A4 (21 x 29,7 cm).
- e. LKPD ini menggunakan kertas HVS DS 80 gr

### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang ada pada tingkat sekolah dasar menjadi pembelajaran yang menarik dan berguna untuk peserta didik. Peserta didik akan mengenal kearifan lokal yang dimiliki seperti tari Reog Bulkiyo, Grebek Pancasila dan Gendang Jimbe. Pengembangan yang dilakukan ini juga dapat menambah wawasan bagi guru untuk bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, memecahkan soal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

#### 1. Asumsi

Asumsi penelitian membahas mengenai syarat-syarat penggunaan bahan ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Blitar. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan agar dapat menggunakan bahan ajar LKPD kearifan lokal ini, antara lain :

1. Guru atau tenaga pendidik telah mengenal kearifan lokal Blitar.
2. LKPD dapat digunakan pada muatan Matematika
3. LKPD dapat digunakan materi Lingkaran kelas VI.
4. Peserta didik sudah bisa membaca, menulis, menalar dan memahami sebuah gambar.

#### 2. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Blitar pada kelas VI sekolah dasar dengan mata pelajaran Matematika yaitu:

1. Produk pengembangan hanya fokus pada kearifan lokal yang ada di Blitar seperti Gong Kyai Pradah, Tari Reog Bulkiyo dan Gendang Jimbe.
2. Produk pengembangan hanya dapat digunakan pada mata pelajaran matematika dengan materi pembahasan lingkaran.
3. Uji coba produk pengembangan hanya dilakukan pada peserta didik

kelas VI Sekolah Dasar.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam fokus penelitian bahan ajar LKPD ini, berikut ini merupakan beberapa fokus penjelasan berdasarkan penelitian yang dilakukan :

### 1. Pengembangan LKPD

Pengembangan LKPD merupakan bahan ajar yang berbentuk cetak yang akan dikembangkan oleh penulis untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berfikir serta dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

### 2. Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, angka, bangun datar, dan bangun ruang. Matematika dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir analitis, logis, dan kritis.

### 3. Kearifan lokal Blitar

Kearifan lokal merupakan sebuah kebiasaan serta pandangan hidup yang diwariskan secara turun temurun yang diikuti oleh masyarakat pada suatu daerah tertentu yang memiliki nilai-nilai kearifan. Kearifan lokal ini dapat berupa adat, budaya, kuliner dan tarian. Kearifan lokal yang ada di Blitar ialah tari Reog Bulkiyo, Grebek Pancasila, Gendang Jimbe, Makam Bung Karno, larung sesaji dan Gong Kyai Pradah.

### 4. Lingkaran

Lingkaran merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama dengan suatu titik tertentu. Titik tertentu yang dimaksud ialah titik pusat lingkaran dan jarak yang sama ialah jari-jari lingkaran.